

PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL, MODAL USAHA, DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP KEBERLANJUTAN BISNIS UMKM DI MASA PANDEMI COVID-19 SE-KECAMATAN TEGALLALANG

Ni Made Brilian Maelana Dewi¹, Gede Adi Yuniarta²

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: brilianmaelana23@gmail.com, gedeadiyuniarta@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media sosial, modal usaha dan pemahaman akuntansi terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di masa pandemi Covid-19 Se-Kecamatan Tegallalang Penelitian ini merupakan penelitian kausal asosiatif (*causal associative research*). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 182 UMKM formal di Kecamatan Tegallalang Tahun 2020 yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 65 UMKM berdasarkan rumus slovin dan teknik pengumpulan sampel yaitu *probably sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang positif 0,164 dengan nilai signifikansi uji t 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Modal usaha berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang positif 0,115 dengan nilai signifikansi uji t 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang positif 0,166 dengan nilai signifikansi uji t 0,004 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Kata kunci: Media Sosial, Modal Usaha, Pemahaman Akuntansi, Keberlanjutan Bisnis UMKM

Abstract

This study aims to determine the effect of the use of social media, business capital and understanding of accounting on the sustainability of MSME business during the Covid-19 pandemic throughout the Tegallalang District. This research is a causal associative research. The population taken in this study were 182 formal MSMEs in Tegallalang District in 2020 which were registered with the Gianyar Regency Cooperatives and SMEs Service. The number of samples used in this study were 65 MSMEs based on the slovin formula and the sample collection technique was probably sampling. The results of this study indicate that social media has a positive effect on the sustainability of MSMEs, which is indicated by a positive regression coefficient of 0.164 with a t-test significance value of 0.000 less than $= 0.05$. Business capital has a positive effect on the sustainability of MSMEs, which is indicated by a positive regression coefficient of 0.115 with a t-test significance value of 0.000 less than $= 0.05$. Accounting understanding has a positive effect on the sustainability of MSMEs, which is indicated by a positive regression coefficient of 0.166 with a t-test significance value of 0.004 smaller than $= 0.05$.

Keywords: Social Media, Business Capital, Accounting Understanding, MSME Business Sustainability

1. Pendahuluan

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia. Perkembangan UMKM saat ini sangat tinggi, hal ini dikarenakan dengan adanya keragaman agama, adat serta wilayah yang terbagi atas pulau-pulau dan memiliki sumber daya yang berbeda pula, sehingga UMKM di Indonesia berkembang sangat pesat dan cepat. Kebanyakan UMKM tumbuh di daerah yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mumpuni serta tingkat pengunjung daerah tersebut menjadi tolak ukur perkembangan UMKM.

Perekonomian Indonesia merupakan isu yang paling penting, apalagi dengan pengaruhnya sekarang terhadap wabah COVID-19 yang dimulai sejak awal tahun 2020 di Indonesia. Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil orang yang memiliki penyakit tertentu, perokok, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah, misalnya pada penderita kanker. Karena mudah menular, virus Corona juga berisiko tinggi menginfeksi para tenaga medis yang merawat pasien COVID-19. Oleh karena itu, para tenaga medis dan orang-orang yang memiliki kontak dengan pasien COVID-19 perlu menggunakan alat pelindung diri (APD).

Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Belum lagi dengan penerapan karantina bagi masyarakat yang pernah berpergian ke luar kota.

Di Indonesia pandemi COVID-19 yang saat ini terus mengalami eskalasi

mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Menurut *Center of Reform on Economics* (CORE) dampak pandemi COVID-19 terhadap hilangnya mata pencarian di sektor informal perlu lebih diwaspadai. Pasalnya, daya tahan ekonomi para pekerja disektor informal relatif rapuh, terutama yang bergantung pada penghasilan harian, mobilitas orang, dan aktivitas orang-orang yang bekerja di sektor formal. Ini membuat masyarakat sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Gubernur Bali I Wayan Koster menyatakan pandemi COVID-19 telah memberi pukulan cukup parah bagi provinsi. Ia mengungkapkan sekitar 75ribu lebih karyawan sudah dirumahkan dan di-PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) akibat terpukulnya sektor pariwisata. Jumlah ini dipastikan akan terus bertambah jika pandemi COVID-19 terus berkepanjangan. "Kami laporkan yang dirumahkan karyawan itu sudah lebih dari 73 ribu orang. Yang di PHK 2.500 lebih. Saya kira kalau ini pandemi terus berlangsung akan bertambah lagi mengalami PHK juga yang dirumahkan", usap Koster dalam acara bertanjuk "Naker Tanggap COVID-19" di Nusa Dua Bali, Sabtu (13/9/2020).

Banyak pariwisata di Indonesia mengalami penurunan termasuk Bali yang dikenal sebagai Pulau Dewata, salah satunya di Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Bali yang dikenal sebagai pusat kesenian dan budaya ukiran di pulau Bali, selain itu Kabupaten Gianyar juga memiliki banyak daerah tujuan wisata dan objek wisata yang menarik untuk dikunjungi bagi wisatawan yang berlibur ke pulau dewata Bali. Keberadaan wisatawan ini menyebabkan hampir sebagian besar masyarakat Gianyar beralih ke UMKM seperti industri hasil pertanian, kerajinan, jasa, pedagang dll.

Dilansir dari situs resmi dutabalinews.com, Data di Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali, Hingga 31 Desember 2018 jumlah UMKM di Provinsi Bali tercatat 326.009 yang tersebar disembilan Kabupaten/Kota. Dan Kabupaten Gianyar merupakan paling

banyak yakni 75.312 UMKM. Peningkatan signifikan ini pun membawa rasio kewirausahaan di Bali naik dratis dan tentu positif untuk iklim kewirausahaan di Bali “Kata Kepala Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali Gede Indra Dewa Putra

ditemui dikantornya Sabtu (2/3)”. Berikut disajikan data laporan estimasi dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar dari tahun 2018-2020 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Data Umkm
Kabupaten Gianyar Tahun 2019-2020

No	Tahun	Jenis Usaha				Jumlah
		Pertanian	Non Pertanian	Perdagangan	Jasa	
1	2018	9.879	27.484	30.253	7.696	75.312
2	2019	9.894	27.499	30.255	7.764	75.412
3	2020	9.894	27.507	30.377	7.764	75.542

Sumber Data: Hasil Pendataan/Data Diolah Dinas Koperasi dan UKM Kab. Gianyar

Pada tabel 1.1 yang didapat dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar, dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah UMKM dari berbagai sektor di Gianyar tahun 2018 berjumlah 75.312, tahun 2019 UMKM meningkat sebesar 100 menjadi 75.412 UMKM. Hingga akhir tahun 2020 jumlah UMKM di Gianyar meningkat kembali sebesar 130 menjadi 75.542 UMKM. Hal ini menandakan banyak sekali masyarakat yang tertarik membuka bisnisnya di sepanjang tahun 2018 sampai akhir tahun 2020.

Dari Data Badan Pusat Statistika Kabupaten Gianyar memiliki 7 (Tujuh) Kecamatan yaitu (1) Kecamatan Blahbatuh, (2) Kecamatan Gianyar, (3) Kecamatan Payangan, (4) Kecamatan Sukawati, (5) Kecamatan Tegallalang, (6) Kecamatan Tampaksiring, (7) Kecamatan Ubud. Terutama didaerah Gianyar yaitu Kecamatan Tegallalang yang memiliki jumlah Desa sebanyak 7 (Tujuh), Desa Taro, Desa Kedisan, Desa Pupuan, Desa Tegallalang, Desa Sebatu, Desa Keliki, dan Desa Kenderan.

Di semua Desa yang ada di Kecamatan Tegallalang banyak sekali angkul-angkul depan rumah dijadikan sebagai artshop. Apalagi sepanjang jl. raya Gentong Tegallalang sampai Jl. raya

Jasan Sebatu. Sebelum pandemi COVID-19 banyak sekali wisatawan lokal maupun asing berkunjung ke artshop tersebut untuk membeli eceran bahkan sampai memesan dengan pengiriman barang menggunakan kendaraan *container*. Sejak pandemi COVID-19 artshop di Kecamatan Tegallalang sangat sepi bahkan pengunjung pun tidak ada, ini juga membuat menurunnya jumlah pembeli sehingga untuk memutar modal mengalami kesulitan. “Kata salah satu pemilik artshop di Jl. Raya Tegallalang”.

Tingkat pengangguran yang tinggi dan lambatnya pertumbuhan ekonomi mikro akan mengurangi daya beli rata-rata konsumen. Kondisi saat ini daya saing UMKM di Gianyar khususnya di Kecamatan Tegallalang masih sangat rendah apabila dibandingkan di wilayah Bali lainnya. Rendahnya daya saing UMKM di Kecamatan Tegallalang juga ditunjukkan dengan kalahnya pemasaran produk keluar daerah. Maka dari itu, usaha kecil dan menengah perlu dikembangkan dengan baik dan mendapat perhatian khusus dari pemerintah.

Wahyuni (2017) menyatakan media sosial mempunyai pengaruh yang sangat besar, masyarakat lebih cepat menerima informasi lewat internet. Dengan akses yang mudah dan cepat hal ini

dimanfaatkan oleh para pengusaha kecil UMKM untuk lebih berani mempromosikan produk-produknya karena jaringan internet sangat luas dan tidak ada batasan waktu dan wilayah hingga menjadikan media pemasaran yang efektif.

Selain itu, permasalahan UMKM yang peneliti temukan yaitu permasalahan modal usaha. Di Kecamatan Tegallalang pelaku UMKM banyak mengeluh mengenai usahanya yang hanya menjual beberapa produk saja yang dikarenakan modal usaha yang kecil. Pelaku juga mengatakan bahwa karena modal yang kecil, mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi pesanan pelanggan dan semenjak pandemi COVID-19, usahanya mengalami penurunan jumlah pembeli dan sampai tidak ada pemasukan. Ini mengakibatkan perputaran modal usahanya menjadi terhambat. Pelaku juga sudah melakukan pinjaman tetapi hanya bisa dengan pinjaman kecil.

Besar kecilnya modal akan mempengaruhi terhadap perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Tanpa adanya dukungan modal, usaha tidak akan berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Maka, dibutuhkan pengelolaan modal yang tepat. Modal menjadi penting karena dengan modal perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya dan melakukan pengembangan atau perluasan usaha.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Siska Sabdowati (2020) bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pengembangan UMKM Bakpia di Yogyakarta. Ini artinya modal usaha mengalami peningkatan maka pengembangan UMKM bakpia Yogyakarta juga akan meningkat. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Surya (2020) yang menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM milenial di Kecamatan Buleleng, dimana kegiatan operasional serta pengembangan usaha yang lancar tak luput dari dukungan modal yang ada. Maka modal menjadi faktor penting yang bisa meningkatkan pendapatan melalui perluasan usaha yang dilakukan tersebut, sebagai bentuk dalam menjaga keberlanjutan bisnis yang dijalani.

Keberlanjutan suatu usaha untuk kedepannya juga dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi dari pelaku usaha itu sendiri. Dalam kenyataannya, kebanyakan pelaku UMKM di Kecamatan Tegallalang tidak menyelenggarakan serta menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya dan pelaku usaha masih menggabungkan uang pribadi dengan usahanya "Kata Kasi Perlindungan Pengembangan dan Pembiayaan UKM Ibu I Gusti Ayu Made Candrawati ditemui dikantornya saat melakukan wawancara Rabu (17/3/2021)". Akibatnya manajemen keuangan UMKM tidak tersusun secara rapi.

Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang berguna bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan-keputusan ekonomi serta pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang ada. Namun praktik akuntansi keuangan pada UMKM masih tergolong rendah. Pembukuan UMKM dilakukan dengan cara-cara sederhana dan tidak detail.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Apriani (2019) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha di Kecamatan Buleleng. Hal ini mengimplikasikan bahwa dengan adanya pemahaman akuntansi akan dapat menjadi pedoman untuk menjalankan usaha. Pemahaman akuntansi berupa catatan keuangan dapat digunakan bagi pelaku usaha UMKM untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha untuk mencapai usaha yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi, maka pada penelitian kali ini penulis ingin meneliti **"Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial, Modal Usaha, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Masa Pandemi COVID-19 Se-Kecamatan Tegallalang."**

2. Metode

Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kecamatan Tegallalang. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kausal asosiatif (*causal associative research*), yakni penelitian yang mencari hubungan yang bersifat sebab akibat, pengaruh antara variabel x dengan variabel y. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) yaitu media sosial, modal usaha, dan pemahaman akuntansi terhadap variabel dependen (terikat) yaitu keberlanjutan UMKM.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 182 UMKM formal di Kecamatan Tegallalang Tahun 2020 yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar. Sampel dari penelitian ini diambil dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probably sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 65 UMKM berdasarkan rumus slovin.

Pengumpulan data bersumber dari data sekunder dan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan UMKM, buku, literatur, artikel, jurnal, dan sumber bacaan lain serta situs internet. Data primer diperoleh dari observasi, wawancara, dan kuesioner.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Peneliti menyediakan beberapa jenis pertanyaan tertutup dan pilihlah jawabannya, sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu jawaban dari pilihan jawaban yang telah tersedia. Kuesioner ditunjukkan untuk mengukur keputusan UMKM dalam menghadapi keberlanjutan bisnis UMKM di masa pandemi COVID-19 se-Kecamatan Tegallalang. Skala pengukuran dalam kuesioner adalah skala pengukuran *likert*.

Teknik analisis data dilakukan dengan uji statistika menggunakan SPSS versi 24. Uji statistika deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Selanjutnya adalah melakukan uji instrument penelitian yaitu melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikoleniaritas, dan uji heteroskedastisitas. Dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda dan yang terakhir yaitu melakukan uji hipotesis melalui uji t dan uji koefisien determinasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
X ₁	27	48	40,20	5,24
X ₂	28	60	48,97	6,77
X ₃	10	24	19,06	3,42
Y	15	24	21,18	2,23

Sumber: *Output SPSS 24.0 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan beberapa deskripsi umum yaitu; Data media sosial memiliki skor minimum 27 dan skor maksimum 48, serta skor rata-rata 40,20 dengan standar deviasi 5,24. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa media sosial sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan

respon terhadap media sosial tidak bervariasi.

1. Data modal usaha memiliki skor minimum 28 dan skor maksimum 60, serta skor rata-rata 48,97 dengan standar deviasi 6,77. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa modal usaha sebaran skornya semakin dekat dari

skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap modal usaha tidak bervariasi.

2. Data pemahaman akuntansi memiliki skor minimum 10 dan skor maksimum 24, serta skor rata-rata 19,06 dengan standar deviasi 3,42. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap pemahaman akuntansi tidak bervariasi.
3. Data keberlanjutan UMKM memiliki skor minimum 15 dan skor maksimum 24, serta skor rata-rata 21,18 dengan standar deviasi 2,23. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa keberlanjutan UMKM sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap keberlanjutan UMKM tidak bervariasi.

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson's Correlation* dengan bantuan program *SPSS 24.0 for Windows*. Kriteria keputusan valid dinyatakan apabila nilai signifikansi (*Sig.*) < $\alpha = 0,05$. Berdasarkan

hasil uji validitas didapatkan hasil nilai signifikansi (*Sig.*) untuk semua item lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga seluruh item pernyataan pada kuesioner media sosial, modal usaha, pemahaman akuntansi, dan keberlanjutan UMKM dinyatakan valid.

Reliabilitas instrumen penelitian dinilai melalui besaran koefisien *Alpha Cronbach*, yang menunjukkan konsistensi internal item-item yang mendasari sebuah variabel. Nilai suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,70. Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan hasil bahwa semua variabel memiliki *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,70. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kuesioner media sosial, modal usaha, pemahaman akuntansi, dan keberlanjutan UMKM adalah reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan uji normalitas, didapatkan hasil bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tersebut lebih besar dari 0,05 untuk statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	65
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,070
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: *Output SPSS 24.0 for Windows*

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas yang satu dengan variabel yang lainnya. Uji multikolinieritas dapat diuji dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berdasarkan uji multikolinieritas yang dilakukan, menunjukkan hasil bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel bebas

lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Nilai korelasi di antara variabel bebas dapat dikatakan mempunyai korelasi yang lemah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di antara variabel bebas tidak ada korelasi atau tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi linier.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Media sosial	0,416	2,403	Bebas multikolinieritas
Modal usaha	0,484	2,068	Bebas multikolinieritas
Pemahaman akuntansi	0,547	1,829	Bebas multikolinieritas

Sumber: *Output SPSS 24.0 for Windows*

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan uji heteroskedastisitas, diperoleh hasil nilai

signifikansi antara variabel bebas dengan *absolute residual* (ABS) lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig.
1 Media sosial	0,259	0,796
Modal usaha	-1,789	0,079
Pemahaman akuntansi	-0,210	0,834

a. *Dependent Variable: ABS*

Sumber: *Output SPSS 24.0 for Windows*

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui persamaan garis regresi dengan menggunakan analisis konstanta dan koefisien beta.

Tabel 5
Hasil Analisis Koefisien Beta dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
1 (Constant)	5,815		5,045	0,000
X ₁	0,164	0,385	3,916	0,000
X ₂	0,115	0,350	3,835	0,000
X ₃	0,166	0,255	2,971	0,004

a. *Dependent Variable: Y*

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda pada Tabel 5, maka didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut = $- Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut.

1. Konstanta 5,815 menunjukkan jika variabel media sosial (X₁), modal usaha (X₂), dan pemahaman akuntansi (X₃) bernilai konstan, maka variabel keberlanjutan UMKM (Y) memiliki nilai positif 5,815 satuan.

2. Media sosial (X_1) memiliki koefisien regresi 0,164. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa media sosial (X_1) berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan media sosial (X_1) dapat meningkatkan keberlanjutan UMKM (Y) sebesar 0,164 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.
3. Modal usaha (X_2) memiliki koefisien regresi 0,115. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa modal usaha (X_2) berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan modal usaha (X_2) dapat meningkatkan keberlanjutan UMKM (Y) sebesar 0,115 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.
4. Pemahaman akuntansi (X_3) memiliki koefisien regresi 0,166. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi (X_3) berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pemahaman akuntansi (X_3) dapat meningkatkan keberlanjutan UMKM (Y) sebesar 0,166 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,743. Hal ini menunjukkan bahwa 74,3% variabel keberlanjutan UMKM dipengaruhi oleh variabel media sosial, modal usaha, dan pemahaman akuntansi, sedangkan 25,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh Media Sosial terhadap Keberlanjutan UMKM

Hasil pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh media sosial terhadap keberlanjutan UMKM menunjukkan nilai

koefisien regresi 0,164 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Jika media sosial semakin tinggi, maka keberlanjutan UMKM semakin tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Abidin dan Setiyanti (2012), yang menyatakan dizaman sekarang dengan perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin canggih, pemilihan penggunaan pemasaran melalui media sosial menjadi pilihan utama yang dilakukan oleh pelaku usaha, sekarang ini penggunaan media sosial telah menjadi pilar utama dalam penyampaian informasi. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.

Wahyuni (2017) menyatakan media sosial mempunyai pengaruh yang sangat besar, masyarakat lebih cepat menerima informasi lewat internet. Dengan akses yang mudah dan cepat hal ini dimanfaatkan oleh para pengusaha kecil UMKM untuk lebih berani mempromosikan produk-produknya karena jaringan internet sangat luas dan tidak ada batasan waktu dan wilayah hingga menjadikan media pemasaran yang efektif.

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhany (2018), yang menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh positif dan menemukan adanya peningkatan kinerja inovasi dikarenakan meningkatnya kapasitas pada UMKM melalui situs jejaring sosial. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Purwantini (2018), yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial berdampak positif pada kinerja baik keuangan seperti penjualan maupun non-keuangan seperti layanan pelanggan, operasi internal, dan pemasaran

Pengaruh Modal Usaha terhadap Keberlanjutan UMKM

Hasil pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh modal usaha terhadap keberlanjutan UMKM menunjukkan nilai koefisien regresi 0,115 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Jika modal usaha semakin baik, maka keberlanjutan UMKM semakin tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Amarul (2018) Semakin kuat pondasi yang dibuat, maka semakin kokoh pula rumah yang dibangun. Begitu juga pengaruh modal terhadap sebuah bisnis, keberadaannya menjadi pondasi awal bisnis yang akan dibangun. Modal merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih aktiva dan utang yang ada.

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Arliani (2019), yang menunjukkan bahwa Modal Usaha berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Surya (2020), yang menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha. Dalam hal ini, tentu modal sangat berpengaruh terhadap pendapatan usaha agar bisa terus berkembang.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Keberlanjutan UMKM

Hasil pengujian hipotesis ketiga mengenai pengaruh pemahaman akuntansi terhadap keberlanjutan UMKM menunjukkan nilai koefisien regresi 0,166 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,004. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Jika pemahaman akuntansi semakin tinggi, maka keberlanjutan UMKM semakin rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Spilker (1995) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi sangat diperlukan oleh pengelola usaha dalam

menjalankan operasional perusahaan. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam SAK-ETAP (Apriani, 2019). Pemahaman akuntansi terkait dengan pelaporan keuangan sangat penting. Pemahaman akuntansi yang baik diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan suatu usaha maupun suatu perusahaan. Pemahaman akuntansi dapat diwujudkan dan dilihat dengan laporan keuangan yang sesuai dengan standar-standar akuntansi.

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Lohanda (2017), yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan UMKM, dalam hal ini seseorang dapat dinilai dari tingkatan pengetahuan seseorang dalam memahami siklus akuntansi, meliputi pemahaman atas jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, dan pembuatan laporan keuangan.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan pengaruh media sosial, modal usaha, dan pemahaman akuntansi terhadap keberlanjutan UMKM di Kecamatan Tegallalang, maka dapat ditarik simpulan berikut: a) Media sosial berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang positif 0,164 dengan nilai signifikansi uji t 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. b) Modal usaha berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang positif 0,115 dengan nilai signifikansi uji t 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. c) Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang positif 0,166 dengan nilai signifikansi uji t 0,004 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Saran

Bagi UMKM di Kecamatan Tegallalang, perlu diperhatikan terkait media sosial, modal usaha, dan pemahaman akuntansi, sehingga pelaku usaha dapat mempertahankan atau menjalankan usahanya. Hal ini diharapkan meningkatkan keberlanjutan UMKM.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambahkan variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi keberlanjutan UMKM, seperti pengalaman menjalankan usaha dan tingkat pendidikan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah populasi penelitian, yaitu dengan menambah jumlah UMKM tidak hanya yang berada di Kecamatan Tegallalang saja, sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain dalam meneliti keberlanjutan UMKM, misalnya melalui metode wawancara mendalam terhadap keberlanjutan UMKM, sehingga informasi yang diperoleh lebih bervariasi dari pada kuesioner yang jawabannya telah tersedia.

Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal. Thareq Zendo Azhari. Wildan Naufal Esfandiar. 2020. *Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pemasaran Produk UMKM di Kelurahan Sidokumpul, Kabupaten Gresik*. Vol. 10 No. 1 April 2020. Universitas Pengembangan Nasional Veteran Jawa Timur.
- Amarul. 2018. *Model Arisan Modal Usaha Dalam Mendukung Keberlanjutan Pengusaha Kecil di Pasar Unit II Kabupaten Tulang Bawang Lampung*. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 14, No. 2. September 2018, 171-181. Fakultas Ekonomi Universitas Serang Raya.
- Apriani, Komang Debi. 2019. *Pengaruh Modal Usaha, Kreativitas, Literasi Keuangan, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kecamatan Buleleng*. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Kusumawardhany, Prita Ayu. 2018. *Pengaruh Kapasitas Absorptif dan Situs Jejaring Sosial Terhadap Kinerja Inovasi Usaha Mikro kecil dan Menengah*.
- Lohanda, Dedi. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanti, Endang. 2012. *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga*. *Jurnal Vol.5 No. 9. STIE AMA Salatiga*.
- Siska, Angelina Sabdowati. 2020. *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penggunaan Media Sosial, dan Modal Usaha Terhadap Pengembangan UMKM Bakpia di Yogyakarta*. 2020. Skripsi. Universitas Sanata Dharma.
- Surya, Agung Gusti Tanti. 2020. *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial, Kreativitas dan Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM Milenial di Kecamatan Buleleng*. *Jimat Vol: 11 No: 2*. Universitas Pendidikan Ganesha.